

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA PADA RT.08 RW.14 KELURAHAN BUKIT TUNGGAL KEC. JEKAN RAYA KOTA PALANGKA RAYA

Oleh:

**Purnama Julia Utami¹; Agus Wijaya²; Ahan Sukma Jaya³; Desiana Natalia
Andreani⁴; Heru Amriyanur⁵**

¹Dosen Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

^{2,3,4,5}Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Email: pjutami@fisip.upr.ac.ad; aw270801@gmail.com; ahansukma55@gmail.com;
desianaandreani@gmail.com; amriyanurheru@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat desa adalah sebuah bentuk kebutuhan masyarakat, yang dilaksanakan oleh pemerintahan desa ataupun pemerintahan kelurahan sesuai tugas dan fungsinya sebagai lembaga layanan bagi masyarakat desa. Tempat pembuangan akhir (TPA) Km 14 Kota Palangka Raya, adalah suatu wilayah pemukiman masyarakat yang mana, memulung merupakan salah satu kegiatan mata pencaharian utama dalam kalangan masyarakat. Sudah menjadi isu bahwasanya sampah yang sudah di buang pada TPA tidak boleh di ambil kembali dan bahkan masyarakat seharusnya tidak diperbolehkan untuk membangun pemukiman di wilayah sekitar TPA karena rentan terkontaminasi oleh penyakit. Maka, penelitian ini bertujuan untuk memberikan penyadaran atau edukasi mengenai pentingnya pola hidup sehat dan bersih kepada masyarakat setempat. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, literatur, dan dialog terbuka. Berdasarkan hasil penelitian pada pemukiman TPA Km 14 dapat dikatakan bahwa masyarakat membutuhkan pengetahuan yang lebih luas dengan edukasi atau sosialisasi tentang bagaimana beraktivitas dengan tetap memperhatikan keselamatan kerja serta menerapkan pola hidup bersih dan sehat.

Kata kunci: Pemberdayaan, Edukasi, Ekonomi masyarakat

ABSTRACT

Village community empowerment is a form of community needs, which is carried out by the village government or sub-district government according to their duties and functions as a service institution for village communities. The final disposal site (TPA) Km 14 Palangka Raya City, is a community residential area where scavenging is one of the main livelihood activities in the community. It has become an issue that waste that has been disposed of at the TPA should not be taken back and even the community should not be allowed to build settlements in the area around the TPA because it is susceptible to contamination by disease. So, this study aims to provide awareness or education about the importance of a healthy and clean lifestyle to the local community. The author uses descriptive qualitative research methods with observation data collection techniques, interviews, literature, and open dialogue. Based on the results of research at the Km 14 TPA settlement, it can be said that the community needs wider knowledge with education or socialization about how to move while still paying attention to work safety and implementing a clean and healthy lifestyle.

Keywords: empowerment, education, community economy

PENDAHULUAN

Tanggung jawab lembaga pendidikan untuk tetap menyelenggarakan pendidikan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi (Utami & Asmawati, 2020). Banyak cara untuk membuat proses belajar terlihat berdampak dan menyenangkan, salah satunya adalah dengan mengisi program kegiatan yang memaksa mahasiswa untuk bisa aktif menjalin komunikasi dan kolaborasi dengan masyarakat sekaligus pemerintah, salah satunya dalam bidang kesehatan.

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana tertulis di pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Dengan adanya cita-cita tersebut, upaya untuk menyetarakan peningkatan kesehatan harus selalu di usahakan secara terus menerus agar masyarakat terutama yang ada di desa menjadi sehat dikarenakan masyarakat adalah investasi dalam pembangunan baik itu social dan ekonomi di dalam sebuah negara.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat dalam mengenali, mengatasi, memelihara, melindungi dan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. pemberdayaan masyarakat terhadap usaha kesehatan agar menjadi sehat sudah sesuai dengan Undang – undang RI, Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan, bahwa pembangunan kesehatan harus ditujukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya masyarakat. Dalam rangka pencapaian kemandirian kesehatan, pemberdayaan masyarakat merupakan unsur penting yang tidak bisa

diabaikan. Pemberdayaan kesehatan di bidang kesehatan merupakan sasaran utama dari promosi kesehatan.

Masyarakat merupakan salah satu dari strategi global promosi kesehatan pemberdayaan (empowerment) sehingga pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk dilakukan agar masyarakat sebagai primary target memiliki kemauan dan kemampuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan. Pemberdayaan masyarakat desa adalah sebuah bentuk kebutuhan masyarakat, yang dilaksanakan oleh pemerintahan desa dan juga pemerintahan kelurahan sesuai tugas dan fungsi sebagai lembaga layanan bagi masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat desa bukanlah skup kecil yang hanya memberikan sumber mata pencaharian masyarakat, melainkan juga memberikan sebuah fasilitas layanan seperti kesehatan dan juga pengadaan barang dan jasa untuk keberlangsungan pemanfaatan potensi sekitar.

Tempat pembuangan akhir (TPA) KM 14 Kota Palangka Raya, adalah suatu wilayah pemukiman masyarakat yang mana, memulung merupakan salah satu kegiatan mata pencaharian utama dalam kalangan masyarakat. Isu yang berkembang di kalangan masyarakat adalah bahwa memulung merupakan salah satu kegiatan yang rentan terdeteksi penyakit, sebab di TPA KM 14 adalah lokasi akhir pembuangan sampah dari wilayah kota palangka raya. masalah yang terjadi di masyarakat adalah kurangnya sosialisasi dan edukasi hidup sehat serta kurangnya antisipasi keselamatan kerja yang di gunakan masyarakat dalam melaksanakan aktivitas memulung dapat mengakibatkan efek samping kepada kesehatan masyarakat yang bekerja memulung di tempat pembuangan akhir di Kelurahan Bukit Tunggal yang ada di KM 14, Survei membuktikan dalam bidang kesehatan mengatakan bahwa sampah

yang sudah di buang pada TPA itu tidak boleh di ambil kembali dan bahkan masyarakat seharusnya tidak boleh membuat suatu pemukiman di wilayah sekitar dikarenakan TPA adalah tempat yang yang rentan terkonfirmasi penyakit dan bahkan penyakit tersebut dapat menular

Adapun temuan yang di dapatkan di lapangan pada saat melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa yang dilaksanakan pada senin, 25 april 2022 di TPA PAL 14. Banyak permasalahan kami dapatkan di sana yang di ungkapkan oleh para narasumber yakni antara lain:

1. Lurah dan RT mengatakan bahwa ada 2 orang masyarakat TPA PAL14 yang meninggal dunia karena terkena tetanus atau infeksi bakteri, lataran tidak menggunakan APD (alat pelindung diri).
2. Masyarakat masih makan makanan sisa yang di dapatkan dari tumpukan sampah, seperti buah-buahan dan makanan kemasan yang mereka anggap layak di konsumsi kembali.
3. Masyarakat juga masih makan di area TPA dan mengabaikan kebersihan.
4. Anak-anak yang masih dibawah umur juga bekerja tanpa menggunakan alat pelindung diri dan juga bermain di area TPA.
5. Pemukiman masyarakat, sangat dekat dengan TPA yang mana standarnya di ungkapkan kepala TPA seharusnya minimal 100 m.

Maka dari uraian masalah di atas penulis tertarik untuk membahasnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan disini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif

4. Sebagai pelaksana pemberdayaan dan masyarakat sebagai penerima layanan

(menggambarkan) yang menunjukkan apa yang terjadi pada saat penulis melakukan sebuah penelitian. Di dalamnya terdapat upaya untuk, menggambarkan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi.

Menurut Sugiyono (2009:15), metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Sebagaimana Sugiyono (2013: 291) juga mengatakan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, relatif dan akan berkembang atau berganti setelah berada di lapangan.

Seperti permasalahan yang penulis akan teliti yaitu pemberdayaan masyarakat desa pada RT.08/RW.14 Kelurahan Bukit Tunggal Kec. Jekan Raya Kota Palangka Raya. Maka dari itu penulis menganalisis masalah tersebut dengan menggunakan teori menurut Sugiyono, dimana perlu adanya penyelidikan dalam mengetahui masalah yang terjadi tersebut.

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan :

1. Observasi : dalam penelitian penulis melakukan pengamatan secara langsung mengenai masalah dan melakukan dialog terbuka dengan masyarakat dan aparat pemerintah setempat.
2. Wawancara : dalam penulisan ini penulis melakukan teknik wawancara dengan masyarakat setempat dan pemerintah setempat
3. Dialog terbuka : penulis juga melakukan kegiatan dialog terbuka dalam mempertemukan pemerintah

pemberdayaan untuk menemukan kevalidan data.

5. Literatur: dalam penulisan ini penulis banyak membaca dan melihat melalui media dan melakukan diskusi dengan peneliti terdahulu.

KERANGKA BERPIKIR

Dalam prioritas isu, maka metode yang digunakan untuk pemilihan isu adalah *Urgency, Seriousness, and Growth* (USG) sebagai alat untuk mengetahui isu mana yang menjadi paling prioritas. Penjelasan kriteria USG sebagai berikut:

- a. *Urgency*: Berarti seberapa mendesaknya masalah tersebut untuk diselesaikan berkaitan dengan dimensi waktu.
- b. *Seriousness*: Mengacu pada penyelesaian masalah dikaitkan dengan akibat, bisa menimbulkan masalah baru.
- c. *Growth*: Berkaitan dengan kemungkinan berkembang memburuk kalau tidak diselesaikan.

Keterangan:

U = Urgency (Penting)

S = Seriousness (keseriusan)

G = Growth (Berkembangnya Isu)

Range Nilai:

1 = Sangat Kecil

2 = Kecil

3 = Sedang

4 = Besar

5 = Sangat Besar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Masyarakat

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Kelurahan Bukit Tunggal, RT 08 RW XIV, mayoritas masyarakat di kelurahan tersebut memiliki mata pencaharian berupa memulung/memutik sampah, berternak babi, berkebun, mencari kemenyan, serta mencari kulit gemor yang digunakan sebagai bahan

baku untuk membuat obat nyamuk. Mayoritas penduduk yang ada di kelurahan tersebut memulung tanpa jam tertentu bahkan ada yang memulung dari pagi hingga jam 12 malam. Anak-anak juga ikut memulung sampah di tempat pembuangan akhir yang semestinya anak-anak ini fokus saja dengan pendidikan mereka sampai akhir.

Keadaan lah yang membuat mereka harus ikut memulung, demi mendapatkan uang dari upah yang diberikan untuk kebutuhan sehari-hari. Anak-anak akan berlari, berbaris di samping truk-truk sampah yang datang bergantian sambil menunggu truk-truk tersebut mengeluarkan isinya. Kemudian dengan semangat mereka memilah sampah-sampah tersebut ke dalam karung-karung yang sudah ditentukan. Tidak peduli dengan teriknya matahari, mereka tetap memilah sampah-sampah sampai sore hari, bahkan hingga malam hari demi upah yang sebenarnya tidak seberapa dengan peluh yang mereka keluarkan, yaitu lima sampai sepuluh ribu saja. Namun tidak ada pengolahan yang memadai terhadap sampah-sampah yang dibuang ke tempat tersebut.

Sampah-sampah yang sudah dipilah oleh masyarakat lalu dijual mentah tanpa didaur ulang, hanya berbentuk plastik botol. Selanjutnya, sampah yang dijual tersebut akan dibawa ke Banjarmasin, Kalimantan Selatan untuk di daur ulang. Menghadapi kondisi sampah yang kian menumpuk, pemerintah pun berencana untuk melakukan perluasan daerah pembuangan sampah. Pemerintah juga berencana untuk menjadikan Kilometer 15 sebagai lokasi tambahan baru tempat pembuangan akhir (TPA).

Baru-baru ini banyak babi yang ditenak mati akibat wabah yang belum diketahui. Banyaknya babi yang meninggal sekitar 800 ekor. Terkait wabah tersebut, pihak peternak sudah berupaya melakukan penyuntikan terhadap babi yang masih hidup. Selama

masa pandemi Covid-19, sudah ada program baik dari bidang kesehatan maupun bidang sosial. Pada bidang kesehatan, sudah dilakukan program vaksinasi sampai dosis kedua, juga program penyuluhan terkait protokol kesehatan. Sementara pada bidang sosial, sudah dilakukan pemberian bantuan dalam bentuk tunai dan sembako. Kemudian dari segi agama, mayoritas penduduk di daerah tersebut menganut agama Kristen, sedangkan sisanya beragama Islam dan Kaharingan. Terdapat satu gereja, dan dua musholla. Sementara umat Kaharingan dan Katolik masih belum memiliki tempat ibadah.

Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat TPA PAL 14

Sampah termasuk ke dalam masalah besar yang pasti dihadapi negara-negara di seluruh dunia. Permasalahan sampah yang mungkin tidak ada habisnya tersebut sebenarnya dapat dipandang positif dan dihadapi, meski tidak dengan jaminan bahwa masalah sampah akan langsung teratasi begitu saja. Namun faktanya, sampah yang dipandang sebagai kotoran yang tidak dibutuhkan tersebut tidak selalu memiliki dampak negatif. Bagi sebagian orang, sampah sangat berguna pemanfaatannya sebagai kelangsungan hidup mereka, sehingga tidak jarang hal tersebut menimbulkan ketergantungan antara sekelompok masyarakat tertentu terhadap sampah. Contoh konkret dari ketergantungan masyarakat terhadap sampah dapat dilihat dari pemanfaatan sampah yang menjadi sumber pencaharian masyarakat di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) km 14, Kelurahan Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya. Sampah memang perlu ditangani dengan serius mengingat berbagai dampak dapat ditimbulkan pada kehidupan manusia, baik di lingkungan, sosial ekonomi, terutama kesehatan. Di

TPA km 14, hal ini bukanlah suatu permasalahan yang dianggap serius. Kehidupan dan kebiasaan membuat masyarakat merasa begitu santai menghadapi persoalan tentang sampah sehingga banyak warga yang tidak terlalu memperhatikan dampak buruk dari sampah.

Berdasarkan populasi penduduk pada pemukiman di TPA, lingkungan tersebut memiliki 121 KK yang secara keseluruhan tempat tersebut memiliki populasi penduduk yang berjumlah 449 orang. Dari ratusan penduduk tersebut, mata pencaharian mereka hanyalah sampah. Setiap hari sampah rumah tangga dari pusat kota yang bertonton beratnya akan dibuang menuju TPA. Sampah-sampah tersebut adalah sampah paling akhir yang benar-benar tidak akan diolah lagi oleh masyarakat di pusat kota sehingga tidak ada cara lain yang dapat dilakukan warga TPA untuk melakukan pemanfaatan dengan cara yang lebih bersih selain memungut atau memulung sampah-sampah tersebut. Isu mengenai sampah memang selalu menarik perhatian, tidak hanya bagi sebagian orang namun juga perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintahan pada negara-negara di dunia. Terlebih isu seperti ini sudah pasti terjadi di daerah-daerah kecil yang sumber ekonominya sulit. Seperti halnya yang terjadi pada masyarakat RT 08 RW XIV atau sebut saja masyarakat di daerah pemukiman TPA.

Mayoritas penduduk pemukiman tersebut memiliki pekerjaan yakni memulung sampah yang datang setiap harinya. Tidak hanya warga berusia dewasa, anak-anak juga rupanya turut memungut sampah. Padahal seharusnya anak-anak seusia mereka fokus saja akan pendidikan, namun keadaanlah yang membuat mereka harus ikut memulung. Aktivitas tersebut mereka lakukan pula tanpa mematuhi protokol kesehatan, seperti memungut sampah yang entah

mengandung berapa juta bakteri hanya dengan tangan telanjang, tanpa menggunakan masker dan alat pelindung lainnya. Sehingga terciptalah lingkungan yang tidak sehat. Hal tersebut sebenarnya bisa saja diatasi, meski tidak ada yang dapat diubah terhadap fakta bahwa sampah adalah sumber mata pencaharian masyarakat pada wilayah tersebut.

Memperbaiki lingkungan yang tidak sehat dapat dimulai dengan menjaga kebersihan dan melindungi diri dengan mematuhi protokol kesehatan. Meski tidak dapat dipungkiri bahwa tempat tersebut memang lah tempat pembuangan, jadi wajar jika tidak bersih. Namun, setidaknya masyarakat memiliki niat untuk menerapkan perlindungan diri saat beraktivitas memulung sampah. Melihat isu yang terjadi pada pemukiman di RT 08 RW XIV tersebut, dapat dikatakan bahwa masyarakat membutuhkan pengetahuan yang luas lagi dengan edukasi atau sosialisasi tentang bagaimana beraktivitas dengan tetap menerapkan perlindungan diri terhadap sampah.

Hal itu dikarenakan minimnya kesadaran perilaku hidup sehat yang diterapkan saat beraktivitas menanggulangi sampah. Keterbatasan lapangan kerja juga menjadi faktor timbulnya ketergantungan masyarakat terhadap sampah. Kurangnya pemberdayaan masyarakat setempat menjadikan sampah sebagai mata pencaharian satu-satunya. Dapat dikatakan bahwa masyarakat pemukiman tersebut membutuhkan lapangan pekerjaan yang luas lagi agar mata pencaharian mereka bisa lebih berkembang, tidak hanya memungut sampah dan menjualnya.

Isu-isu Pemberdayaan Masyarakat TPA PAL 14

Berikut ini merupakan daftar isu berdasarkan observasi lapangan.

NO	ISU	KONDISI SAAT INI	KONDISI YANG HARAPKAN
1	Kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat oleh masyarakat di Kelurahan Bukit Tunggal, RT 08/RW 14 terhadap pemanfaatan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di masa pandemi Covid-19 ini.	Masih kurangnya kesadaran masyarakat di Kelurahan Bukit Tunggal, RT 08/RW 14 akan pentingnya kesehatan baik dari pola kehidupan keseharian mereka maupun dari tempat mereka bekerja di TPA dikarenakan kurangnya edukasi yang diterima oleh masyarakat.	Meningkatnya kesadaran dan tindakan dari masyarakat di Kelurahan Bukit Tunggal, RT 08/RW 14 akan pentingnya kesehatan baik dari pola hidup bersih dikeseharian masyarakat maupun keamanan yang dimiliki oleh masyarakat pada saat mereka bekerja, sehingga output yang dihasilkan kedepannya masyarakat selalu sehat dan memiliki keamanan yang cukup dalam bekerja.
2	Minimnya lapangan pekerjaan atau mata pencaharian yang dimiliki oleh masyarakat di Kelurahan Bukit Tunggal, RT 08/RW 14.	Masih terbatasnya lapangan pekerjaan atau mata pencaharian yang dimiliki masyarakat di Kelurahan Bukit Tunggal, RT 08/RW 14 baik dari lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintahan setempat maupun dari swadaya untuk lapangan pekerjaan yang dimiliki masyarakat.	Kedepannya diharapkan bertambahnya lapangan pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat di Kelurahan Bukit Tunggal, RT 08/RW 14 untuk menjadi mata pencaharian baik yang disediakan oleh pemerintah maupun lapangan pekerjaan yang disediakan oleh masyarakat sendiri.

Analisis Isu Prioritas dengan Menggunakan Kriteria USG:

No	Isu	Kriteria	Total	Ranking
----	-----	----------	-------	---------

		U	S	G		
1.	Minimnya kesadaran perilaku hidup sehat dalam pemanfaatan dan pengelolaan sampah di lokasi TPA (Tempat Pembuangan Akhir)	5	4	5	14	1
2.	Kurangnya pemberian edukasi kesehatan masyarakat dalam bekerja.	4	3	1	8	2

dan selalu antisipasi dalam bekerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Seperti yang telah di uraikan di dalam pembahasan laporan di atas mengenai kegiatan pemberdayaan masyarakat desa yang dilaksanakan di TPA KM 14 kelurahan bukit tunggal oleh mahasiswa ilmu pemerintahan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas palangka raya, dapat diambil kesimpulan bahwa, kegiatan ini merupakan salah satu bentuk ruang aspirasi bagi masyarakat untuk berdialog langsung dengan pemerintah kelurahan dan bentuk keprihatinan kepada masyarakat TPA KM 14 yang mempunyai mata pencaharian memulung yang di nilai kurang membudayakan pola hidup bersih dan sehat, menurut hasil observasi tim. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat dalam membudayakan hidup bersih dan sehat serta keselamatan dalam bekerja agar meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja seperti yang di sampaikan pemateri dalam kegiatan sosialisasi ini ada 2 orang warga yang telah meninggal dunia akibat kecelakaan kerja (memulung). Dalam kegiatan sosialisasi narasumber mengatakan bahwa warga masih mengambil dan makan makanan sisa yang ada di tumpukan sampah TPA KM 14, sehingga melalui sosialisasi dan

kegiatan ini dapat menjadi upaya penyadaran masyarakat akan bahaya itu

Saran

Dari hasil observasi dan kegiatan seperti yang penulis paparkan dalam laporan akhir kegiatan ini kami juga memberikan saran kepada, Pemerintah kelurahan selaku pelaksana kebijakan di kelurahan bukit tunggal agar selalu memberikan edukasi dan layanan kesehatan secara terus-menerus kepada masyarakat TPA KM 14 agar masyarakat sadar tentang pentingnya hidup bersih dan sehat walaupun memukim di kawasan TPA. Tak hanya itu tumbuhnya kesadaran masyarakat dalam bahaya memakan makanan sisa yang ada di tumpukan sampah serta kesadaran bahwa pentingnya APD dalam keselamatan bekerja (memulung) perlu ditingkatkan. Terakhir harapan penulis bahwasannya peran mahasiswa sebagai kaum intelektual yang ikut andil dalam kegiatan pemberdayaan di TPA KM 14 tidak berhenti sampai disini dan harus terus dapat membaca fenomena masyarakat dan mampu memberikan solusi terhadap masalah dalam melaksanakan pemberdayaan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Taufik Hidayat. 2017. *Sampah Membuat Menjadi Kumuh Dan Tidak Sehat*. Direktorat Jendral Cipta Karya. Medan
- Utami, P. J., & Asmawati, Y. (2020). *Politik Pendidikan Dalam*

Adaptabilitas Mahasiswa Ilmu Pemerintahan FISIP UPR dalam Memenuhi Kuliah Daring di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Sosiologi*, III(2 Desember 2020), 55–64. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JSOS/article/view/2236/2185R>

Wakidul kohar. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Pada Bidang Kesehatan*. <http://sumbarprof.gi.id>. Sumatra Barat